

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS
VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PEKANBARU**



Oleh

**ZULKARNAIN
NIM. 10616003626**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS
VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ZULKARNAIN

NIM. 10616003626

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Zulkarnain (2010) :Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 25% dari 245 orang yaitu sebesar 62 orang siswa siswi kelas VIII di MTsN Pekanbaru. Ada pun subjek dalam penelitian ini adalah 62 orang siswa siswi di MTsN Pekanbaru, sedangkan objeknya pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil dan analisa data ternyata H_a dapat diterima pada taraf signifikan 5% karena ini dibuktikan dari hasil regresi yang menyatakan nilai f hitung $64,918 >$ nilai f tabel 4,00 dan dari hasil kolerasi menyatakan t hitung $8,057 >$ nilai t tabel 2,00.

Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar yang dilakukan oleh siswa di rumah dan di sekolah terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTsN Pekanbaru.

ABSTRACT

Zulkarnain (2010): The Influence of Study Readiness to Students' Activity in Learning Integrated Social Subject in Eight Grade Students of State Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru.

This research aims to know the influence of Study Readiness to students' activity in learning integrated social subject in eight grade students of state Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru. The populations of this research are 25% from 245 persons as big as 62 students of eighth class at State Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru. The subjects of this research are 62 students of State Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru, the object is influence of Study Readiness to students' activity in learning. The methods used in collecting the data are questionnaire and documentation. To analyze the data, the writer uses simple linear regress analysis.

Based on data analysis it is real that H_a is accepted on significant level of 5% because this is prove from the result regress stated that the result f calculated $64,918 >$ result f table 4,00 from the result of correlation stated t calculated $8,057 >$ the result of t table 2,00.

Based on that analysis can be concluded that there is significant influence between study readiness which the students did in their home and school to students' activity in learning integrated social subject at state Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru.

ملخص

ذو القرنين (2010): تأثير استعداد التعلم إلى نشاطة التلاميذ في تدريس العلوم الاجتماعية المتكامل في الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية الحكومية باكنبارو.

كان غرض هذا البحث لمعرفة تأثير استعداد التعلم إلى نشاطة التلاميذ في تدريس العلوم الاجتماعية المتكامل في الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية الحكومية باكنبارو. الأفراد من هذا البحث هي 25 في المائة من 245 نفر وهو بكمية 62 تلميذ بالمدرسة الثانوية الحكومية باكنبارو, الهدف تأثير استعداد التعلم إلى نشاطة التلاميذ في التدريس. طريقة مع البيانات التي استخدمها الباحث في هذ البحث هي الاستبيان و التوثيق. لتحليل البيانات, استخدم الباحث تحليل ريغريس لينير البسيط. استناد إلى الحصول و تحليل البيانات, H_a مقبول في المستوى الدال 5 في المائة لأن هذا منظور من حصول ريغريس القائل أن حصول f حساب $64,918 <$ حصول f الجدول 4,00 و حصول الارتباط يقول t حساب $8,057 <$ نتيجة t الجدول 2,00. استناد إلى التحليل استنتب أن هناك تأثير دال بين استعداد التعلم من قبل التلاميذ في البيت و المدرسة إلى نشاطة التلاميذ في تدريس العلوم الاجتماعية المتكامل بالمدرسة الثانوية الحكومية باكنبارو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Konsep Operasional	27
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik pengolahan dan Analisa Data	33

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian	36
B. Penyajian Hasil Analisa Data	51
1. Kesiapan Belajar Siswa	52
2. Keaktifan Belajar Siswa	55
3. Analisa Data	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesiapan belajar siswa merupakan tolak ukur dari keberhasilan dunia pendidikan. Tanpa kesiapan belajar, dunia pendidikan tidak akan bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan belajar merupakan proses usaha yang mempunyai nilai unsur penting dalam menjalani proses jenjang pendidikan, dari usaha belajar dengan giat akan menentukan siswa pada hasil akhir dari proses belajar.

Kesiapan adalah suatu bentuk kesediaan siswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan. Kesiapan itu mencakup kemampuan penepatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan mencakup jasmani dan rohani.¹

Teori belajar *koneksionisme* mengatakan bahwa "kesiapan" merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan.² Dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah.

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. halaman 29

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Ed.1 Cet. 2, 2009 halaman.238

Belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa baik dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar diri individu siswa³. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi proses kesiapan siswa dalam belajar. Dengan persiapan yang matang akan mempengaruhi kualitas siswa dalam belajar salah satunya siswa bisa bersemangat dan aktif dalam belajar di sekolah.

Menurut Slameto, secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal :

1. Internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, terdiri dari :
 - a. Faktor jasmaniah
 - Kesehatan
 - Cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis
 - Intelegensi
 - Perhatian
 - Minat
 - Bakat
 - Motivasi
 - Kematangan
 - Kesiapan
 - c. Faktor kelelahan
2. Eksternal, faktor yang ada diluar individu, seperti :
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat.⁴

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Op., Cit.*, halaman 236-247

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta Cet. 5, 2010, halaman 54

Belajar bagi siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi siswa bisa belajar dari banyak hal, seperti lingkungan luar rumah dan keluarga. Dengan demikian siswa bisa memperoleh pendidikan secara tidak langsung dari apa yang diamati disekitarnya, sehingga siswa bisa berintraksi dengan lingkungan dan mempengaruhi tingkah lakunya dalam bertindak.

Belajar yang sesungguhnya mempunyai banyak pengertian salah satu diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgard dan Bower dalam buku *Theories Of Learning* (1975)

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.⁵

Syaiful Bahri Djamarah menyimpulkan bahwa Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.⁶

Keaktifan siswa adalah proses kesibukan pada diri siswa untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan siswa itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004 halaman.84

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002 halaman 13

dicapai.⁷ Oleh karena itu, siswa dituntut agar lebih aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah.

Berdasarkan teori di atas penulis memberikan sebuah asumsi tentang kesiapan belajar dan keaktifan siswa, bahwa “jika siswa siap otomatis siswa aktif” maksudnya adalah setiap siswa yang telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk belajar di rumah dan di sekolah sebelum pembelajaran dimulai maka secara otomatis ketika pelajaran dilaksanakan maka, siswa akan terlihat lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mempersiapkan segala perlengkapan sebelum pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di MTsN Pekanbaru, sebagian siswa tersebut sudah mempunyai kesiapan dalam pembelajaran. Kesiapan belajar tersebut dapat dilihat dari usaha mereka yaitu :

1. Siswa menggunakan sumber belajar yang lain selain buku IPS Terpadu.
2. Siswa memiliki buku paket IPS Terpadu yang diperlukan dalam belajar.
3. Siswa membuat catatan pertanyaan yang akan diajukan dalam pembelajaran.
4. Siswa selalu memperhatikan dan konsentrasi dalam belajar.
5. Siswa menghubungkan pelajaran baru dengan yang lama.
6. Siswa dalam keadaan sehat.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, Ed. 1 Cet. 6 2007 halaman.137

Berdasarkan kesiapan di atas, membuat siswa menjadi aktif dalam belajar IPS Terpadu. Tetapi dari sebagian siswa peneliti melihat masih ada kendala-kendala dalam pembelajaran, dan kurang semangat percaya diri dalam belajar sehingga guru yang mengajar agak kesulitan dalam menyampaikan pelajaran.

Adapun kendala-kendalanya sebagai berikut :

1. Dalam belajar masih ada siswa yang takut bertanya.
2. Siswa takut memberikan tanggapan atas permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar IPS Terpadu.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar IPS Terpadu sehingga suasana kelas ribut.
4. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR IPS Terpadu

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya, yaitu siswa kelas VIII bernama Hanum Hasmarlin yang kesulitan untuk mempersiapkan sesuatu kesibukan untuk belajar agar ketika di kelas biasa menjadi aktif dalam menerima pelajaran dari guru, hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Saya dan teman-teman merasa sulit untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum belajar seperti buku paket, terkadang ada dan terkadang tidak ada karena tidak semua buku referensi yang digunakan guru kami ada, apalagi saat mengerjakan PR, tapi kami berusaha untuk menggunakan sumber belajar yang lain, namun untuk keaktifan dikelas kami sangat tidak menyenangkan apabila guru menggunakan ceramah yang bersifat menonton karena suasana kelas terkadang rebut, jadi sulit untuk memahami pelajaran dan kami merasa takut-takut untuk memberikan pertanyaan kepada guru, tetapi kami lebih senang dengan guru yang mempunyai ide-ide menarik, seperti Tanya jawab, teka-teki, puzzle, menjodohkan dan permainan lainnya yang bisa membuat kami terpancing untuk aktif dikelas.”⁸

⁸ Wawancara, 7 juni 2010

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan seorang guru IPS

Terpadu yaitu ibu Deslianti, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

“Dalam hal kesiapan pada pembelajaran anak-anak bisa dikatakan cukup karena meskipun mereka mempunyai buku hanya sedikit tapi sudah sebagai perwakilan. Untuk keaktifan bisa dikatakan 75% karena ketika saya mengajar ternyata anak-anak lebih aktif dan mudah memahami pelajaran apabila bisa menciptakan suatu metode bermain sambil belajar atau sebuah kegiatan yang membuka cakrawala berfikir mereka ketimbang menggunakan metode ceramah, anak-anak akan cuek dan ada yang tidur. Tetapi pada kegiatan belajar mengajar anak-anak lebih suka membuat aktivitas sendiri, dengan demikianlah anak-anak aktif dikelas”⁹

Sehubungan dengan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul : **“PENGARUH KESIAPAN BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PEKANBARU”**

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman terhadap judul ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut.

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰ Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah suatu daya yang timbul dari persiapan terhadap keaktifan siswa.

⁹ Wawancara, 10 juni 2010

¹⁰ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, ed. 1 1991 halaman 1126

2. Kesiapan adalah berasal dari kata siap yang mendapat imbuhan ke-an yang artinya sudah sedia untuk sesuatu perbuatan.¹¹ Kesiapan yang dimaksudkan disini adalah kesiapan siswa untuk mempersiapkan pelajaran baik di rumah maupun di sekolah.
3. Keaktifan adalah berasal dari kata aktif yang artinya giat, gigih, sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan siswa.¹² Dalam artian siswa terlihat aktif saat pelajaran berlangsung.
4. Siswa adalah murid pada sekolah dasar & menengah.¹³ Yang dimaksud disini adalah siswa-siswi MTsN Pekanbaru yang terlibat dalam pembelajaran IPS Terpadu.
5. Belajar adalah usaha memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan.¹⁴ Dalam artian bahwa siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah.
6. Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁵ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan.¹⁶

Jadi yang dimaksud pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah daya yang timbul dari seorang siswa yaitu suatu persiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran.

¹¹ Desy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Amelia, halaman. 439

¹² Peter Salim, Yenny Salim, *Op., Cit.* halaman 34

¹³ *Ibid.*, halaman 1443

¹⁴ *Ibid.*, Halaman 14

¹⁵ Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1997 hlm. 15

¹⁶ Oemar Hamalik, *Loc., Cit.*

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Gejala-gejala yang dikemukakan pada bagian latar belakang maka bermunculan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Kesiapan siswa dalam belajar belum efektif.
- b. Keaktifan siswa terhadap pembelajaran belum maksimal.
- c. Kesiapan yang dilakukan siswa belum ada berpengaruh pada keaktifan.
- d. Kesiapan siswa untuk buku-buku pelajaran masih kurang sehingga PR tidak bisa dikerjakan di rumah.
- e. Hubungan antara kesiapan belajar yang dilaksanakan siswa belum terlihat aktif disaat pembelajaran berlangsung.
- f. Banyak faktor penghambat yang mengganggu aktivitas siswa sehingga tidak bisa terlihat aktif dalam pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka penulis batasi permasalahan yang akan diteliti yaitu, Pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu Dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kesiapan belajar agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memudahkan dalam mengajar setelah mengetahui bahwa kesiapan mempengaruhi keaktifan.
- c. Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan.
- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan adalah berasal dari kata siap yang mendapat imbuhan ke-an yang artinya sudah sedia untuk sesuatu perbuatan.¹ Kesiapan adalah suatu bentuk kesediaan siswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah dilaksanakan.

Thoendike mengemukakan tentang hukum persiapan dalam eksprimennya bahwa *law of readiness* (hukum persiapan) pada prinsipnya hanya merupakan asumsi bahwa kepuasan organisme hanya itu berasal dari pendayagunaan *Coinduction Units* (satuan prentaraan). Unit-unit ini menimbulkan kecendrungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu.²

Menurut Thoendike dikutip dalam buku Wina Sanjaya, hukum kesiapan secara lengkap berbunyi *Pertama*, jika seseorang ada kesiapan untuk merespon atau bertindak, maka tindakan atau respon yang dilakukannya akan memberi kepuasan, dan melibatkan orang tersebut untuk tidak melakukan tindakan-tindakan lain. *Kedua*, jika seseorang memiliki kesiapan untuk merespon, kemudian tidak dilakukannya, maka mengakibatkan ketidakpuasan, dan akibatnya orang tersebut akan melakukan tindakan-tindakan lain. *Ketiga*, jika seseorang tidak memiliki kesiapan untuk merespon, maka respon

¹ Desy Anwar, *Loc.*, *Cit.*

² Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 halaman. 94

yang diberikan akan akan mengakibatkan ketidak puasan.³ Jadi, keberhasilan belajar seseorang sangat tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan.

Senada dengan teori di atas teori belajar koneksionisme, juga menyebutkan bahwa "kesiapan" merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan."⁴

Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan proses belajar tidak akan terjadi. Pra-kondisi belajar ini terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan persiapan.⁵

a. Perhatian

Mengamati sesuatu diperlukan perhatian. Anak harus melihat gambar atau buku dan bukan melihat keluar jika ia ingin belajar. Dan cara untuk menarik perhatian anak yaitu dengan cara stimulus yang baru, aneka ragam atau berintensitas tinggi. Namun lebih penting ialah memupuk "attentional set" sikap memperhatikan pada anak, sehingga anak itu dapat memberikan perhatiannya. Untuk itu anak harus mempelajari sejumlah Ss-R yang dapat mempengaruhi kelakuannya agar terus memberikan perhatian kepada pelajaran. Maksudnya dalam pembelajaran siswa harus memperhatikan apa yang telah dipelajarinya disekolah sehingga ia dapat

³ Wina Sanjaya, *Loc., Cit.*

⁴ Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 13 2009 halaman 179

terangsang untuk belajar dan dalam belajar tersebut ia akan memberikan respons.

b. Motivasi

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah, setidaknya anak itu harus mempunyai motivasi untuk belajar di sekolah. Menurut Skinner (1968) masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan *reinforcement*. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas ialah "*achievement motivation*" yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini lebih mantap dan memberikan dorongan kepada sejumlah besar kegiatan, termasuk yang berkaitan dengan pelajaran sekolah.

c. Perkembangan Kematangan

Dapat tidaknya seorang anak belajar sesuatu juga ditentukan oleh taraf kematangan dan kesiapannya, ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh anak usia empat tahun yang dapat dilakukan oleh anak usia delapan tahun, karena badannya belum cukup tinggi dan kuat atau perkembangannya belum memungkinkan dia misalnya bercakap dan berjalan seperti halnya pada bayi. Dapat juga dikatakan, bahwa perbedaan

dalam perkembangan kesiapan anak disebabkan oleh perbedaan dalam keterampilan intelektual yang telah dipelajari sebelumnya.⁶ Maksudnya adalah dalam suatu pembelajaran di sekolah, materi pembelajarannya harus sesuai dengan pengetahuan siswa atau taraf kematangannya sehingga siswa siap untuk menerima pelajaran.

Menurut Jamies Drever kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁷

Dapat diartikan bahwa dalam memberikan pelajaran siswa harus benar-benar dalam keadaan siap menerima pelajaran karena persiapan merupakan langkah yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Muhibin Syah :

”Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dan secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”⁸

⁶ *Ibid.*, halaman 180-183

⁷ Slameto, *Loc., Cit.*,

⁸ Muhibin Syah, *Loc., Cit*

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutny belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Syaiful Bahri Djamarah menyimpulkan bahwa Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berintraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam perubahan aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.¹¹

d. Indikator Kesiapan

Belajar yang baik diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pemenuhan syarat-syarat itu banyak tergantung dari bantuan orang tua dan guru, tetapi adalah menjadi tugas murid atau anak untuk mengenalnya,

⁹ Slameto, *Op., Cit.*, halaman.2

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc., Cit.*

¹¹ Wina Sanjaya, *Loc., Cit.*

sehingga ia pun dapat memelihara dan membina unsur-unsur yang termasuk kedalam syarat-syarat yaitu :

1. Kesehatan jasmani, artinya murid harus memperhatikan dan memelihara kesehatan jasmaninya, sehingga ia terbebas dari segala penyakit jasmaniah yang dapat mengganggu belajar.
2. Kesehatan mental atau rohani, artinya murid harus memelihara dan memperhatikan serta menjaga kesehatan mentalnya, sehingga ia tidak dapat atau mengidap gangguan emosional dan senantiasa tenang serta stabil dalam belajar.
3. Tempat belajar yang menyenangkan, artinya murid harus senantiasa menjaga dan mengembangkan tempat dimana ia belajar, sehingga ia merasa senang belajar ditempat tersebut. Tempat itu bersih dan sehat, sehingga ia menjadi betah.
4. Lingkungan yang tenang, artinya murid harus memilih dan membina lingkungan atau suasana, sehingga ia dapat belajar dengan tenang, terbebas dari segala hiruk-pikuk yang mengganggu.
5. Tersedia cukup bahan dan alat bantu yang diperlukan, artinya murid harus senantiasa menyediakan segala bahan dan alat bantu belajar bagi dirinya serta menjaga, memelihara dan menyimpannya dengan baik

agar ia dapat mempergunakan sebagaimana mestinya, jika diperlukan pada waktunya.¹²

Jika syarat-syarat diatas bisa terpenuhi maka pelajaran akan mudah ditangkap oleh siswa. Jasmani pada umumnya dapat di katakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Kadaan fungsi-fungsi jasmani terutama fungsi-fungsi panca indra terutama mata dan telinga merupakan syarat dapatnya belajar itu berlansung dengan baik.¹³

Kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, dianjurkan untuk menjaga atau mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur menu makanan atau mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.¹⁴

Kemudian ada beberapa kondisi siap yang diperlukan setidaknya tidaknya mencakup tiga aspek penting yaitu :

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008 halaman. 276-277

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2008. Halaman 236-236

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed.1 cet.2, 2005 halaman. 127

1. Kondisi fisik, mental dan emosional.
2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.¹⁵

Kodisi fisik yang dimaksud disini adalah kondisi fisik seperti lelah, keadaan yang tidak mendukung, dan gangguan alat indra. Kondisi mental menyangkut kecerdasan sedangkan kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, hal ini karena ada hubungannya dengan motif (insentif positif, insentif negatif, hadiah, hukuman) dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan untuk belajar.

Hubungan kebutuhan, motif, tujuan dan *readiness*, adalah seperti berikut ini :

- a. kebutuhan yang disadari dan tidak disadari.
- b. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidaka ada dorongan untuk berusaha.
- c. Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain timbul motif
- d. Motif tersebut diarahkan ke pencpaian tujuan.¹⁶

¹⁵ Slameto, *Loc., Cit.*

¹⁶ *Ibid.*, halaman 114

Kebutuhan yang disadari mendorong usaha/ membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungan dengan kesiapan. Anak sebelum mempelajari permulaan ia belum siap untuk belajar yang berikutnya. Kondisi fisik / jasmani mental, emosional mutlak perlu diperhatikan dalam belajar karena itu seorang siswa hendaklah betul-betul memperhatikan kesehatannya dalam pembelajaran.

Kesiapan belajar yang baik menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut.¹⁷

1. Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas.
2. Dengan tugas yang jelas perhatian siswa dapat diarahkan kepada hal-hal khusus mana saja yang perlu diperhatikan dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya.
3. Belajarlah membaca dengan baik.
4. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya.
5. Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian dimana diperlukan.
6. Kedua cara itu yaitu, *whole learning dan part learning*, sama-sama diperlukan menurut tingkat keluasan dan kesulitan bahan yang dipelajari.
7. Pelajari dan kuasailah bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari.
8. Pelajari dengan baik bagian-bagian yang sukar itu untuk dapat menguasai keseluruhan pengetahuan dari bahan yang dipelajari. Untuk itu, pembuatan ringkasan sangat diperlukan.
9. Buatlah *Outlane* dan catatan-catatan pada waktu belajar.
10. *Outlane* dan catatan-catatan tentang materi bacaan atau pelajaran sangat membantu siswa itu sendiri. Apa lagi jika catatan itu kemudian disusun ke dalam bentuk *Outlane* yang dapat menggambarkan garis besar keseluruhan dari apa yang telah dipelajari
11. Kerjakan atau jawablah pertanyaan-pertanyaan.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Loc., Cit.*

12. Pada akhir tiap bab buku pelajaran biasanya kita jumpai sejumlah pertanyaan yang bermaksud untuk membantu siswa mengingat kemabali apa yang telah dipelajari atau memperluas pengetahuan mereka tentang isi bab itu.
13. Hubungkan bahan-bahan baru dengan bahan yang lama.
14. Belajar merupakan suatu proses yang sinambung untuk membentuk konsep-konsep baru, ide-ide baru, atau pengetahuan yang berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum siswa mulai mempelajari tugas-tugas untuk hari berikutnya, dia harus mengulangi pelajaran-pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari.
15. Gunakan bermacam-macam sumber dalam belajar.
16. Di dalam belajar siswa hendaknya dibiasakan untuk menjelajahi berbagai sumber atau buku untuk lebih memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka.
17. Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, gambar dan sebagainya.
18. Dengan mempelajari tabel, peta, grafik, gambar yang terdapat dalam buku, siswa dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas dan seringkali lebih luas daripada membaca uraian-uraian yang panjang lebar.
19. Buatlah rangkuman atau *review*.
20. Makin pandai siswa membuat rangkuman, makin mudah baginya untuk mengadakan *review* atau mengulangi kembali pelajaran yang telah diterimanya. Rangkuman dan *review* memberikan kesempatan kepadanya untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang telah dikuasainya.

2. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan adalah berasal dari kata aktif yang artinya giat, gigih, sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan siswa.¹⁸ Keaktifan siswa adalah proses kesibukan pada diri siswa untuk berfikir dalam belajar, karena keaktifan siswa itu sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Keaktifan siswa merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai.¹⁹

Hartono menjelaskan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.²⁰ Oleh karena itu, siswa dituntut agar lebih aktif dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan mudah.

Hisyam Zaeni dalam bukunya menyebutkan bahwa “Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok,

³⁴ Peter Salim, Yenny Salim, *Loc., Cit.*

¹⁹ Oemar Hamalik, *Loc., Cit.*

²⁰ Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanaf Publishing, 2009 halaman. 11

memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.”²¹

a. Indikator Keaktifan

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Apabila pembelajaran tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.²²

Belajar yang aktif merupakan tuntutan logis dari hakikat belajar dan hakikat mengajar. Tidak ada proses belajar tanpa keaktifan anak didik yang belajar. Anak didik pasti aktif dalam belajar. Hanya yang membedakannya adalah kadar / bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan belajar itu dengan kategori rendah sedang dan tinggi. Jika dibuat rentangan skala keaktifan dari 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1-10, tidak ada skala nol, betapapun kecilnya keaktifan. Dengan demikian, hakikat belajar aktif adalah mempertinggi atau mengoptimalakan kegiatan belajar anak didik dalam proses intraksi edukatif.

Konsep, belajar aktif adalah suatu proses kegiatan intraksi edukatif yang subjeknya adalah anak didik yang terlibat secara intelektual dan

²¹ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, halaman. 16

²² Hartono, dkk, *Loc., Cit.*

emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.²³

Siswa harus mengalami aktivitas mental dalam belajar misalnya, pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya.²⁴

Agar belajar menjadi lebih aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).²⁵

Belajar harus aktif, tidak sekedar apa adanya menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005 halaman. 79-80

²⁴ Slameto, *Loc.*, *Cit.*

²⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia & Nuansa, 2010 halaman 9

memerlukan reaksi. Jadi, orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca indranya secara optimal.²⁶

Menurut Moh. Uzer Usman aktivitas atau keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab diskusi, dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan,
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.²⁷

Menyampaikan bahan pelajaran hendaknya selalu memberi motivasi, agar anak didik terdorong untuk aktif seperti :

- a. Anak didik mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya maupun yang sedang dibahas.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010 halaman 41-42

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010 halaman 21

- b. Seluruh anak didik memperhatikan pertanyaan dan harus siap menjawab dan menilai kebenaran atau ketepatan jawaban.
- c. Anak didik menanggapi jawaban tersebut.
- d. Guru mengarahkan / menjembatani para anak didik ke jawaban yang benar, memberikan kesimpulan dan menilai tiap-tiap anak didik yang terlibat dalam intraksi edukatif.²⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada pun aktivitas belajar anak didik adalah sebagai berikut.

- a. Anak didik belajar secara individual untuk menerapkan konsep, prinsip dan generalisasi.
- b. Anak didik belajar dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*).
- c. Setiap anak didik berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
- d. Anak didik berani mengajukan pendapat.
- e. Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan.
- f. Antar anak didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- g. Setiap anak didik bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat anak didik lainnya.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc., Cit.*

- h. Setiap anak didik berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia.
- i. Setiap anak didik berupaya menilai hasil belajar yang dicapainya.
- j. Ada upaya dari anak didik untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat dari guru dalam upaya kegiatan belajarnya.²⁹

Aktivitas belajar anak itu banyak sekali macamnya, maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul. D Dierich yang dikutip Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar kedalam 8 kelompok yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan contohnya adalah mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis contohnya adalah menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar contohnya adalah menggambar, membuat grafik, peta dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan mental contohnya adalah merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan dan lain-lain.
- g. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya adalah minat, berani, tenang dan lain-lain.³⁰

²⁹*Ibid.*, halaman. 84-85

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya , 2004 halaman.172

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada pun indikator yang bisa mengukur keberhasilan belajar anak didik yaitu :

- a. Anak didik menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya
- b. Anak didik menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran
- c. Waktu yang di perlukan untuk menguasai bahan pengajaran relatif lebih singkat.
- d. Teknik dan cara belajar yang telah dikuasai dapat digunakan untuk mempelajari bahan pengajaran lain yang serupa.
- e. Anak didik dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri.
- f. Timbulnya motifasi intrinsin(dorongan dari dalam dari anak didik) untuk belajar lebih lanjut.
- g. Tumbuh kebiasaan anak didik untuk selalu mempersiapkan diri dalam menghadapi kegiatan di sekolah.
- h. Anak dididk terampil memecahkan masalah yang dihadapiya.
- i. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama dan atau hubungan sosial dengan orang lain.
- j. Kesediaan anak didik untuk menerima pandangan orangan lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.³¹

Keaktifan siswa yang lebih lengkapnya diungkapkan oleh Zakiah Daradjat, melalui kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani dapat dilakukan di

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc., Cit.*

sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* : seperti menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, patroon, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.³²

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa dapat diambil dalam bentuk, siswa bertanya kepada temannya, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa menyanggah pendapat temannya ataupun siswa mengemukakan ide / pendapat.

B. Penelitian yang Relevan

³² Zakiah Daradjat, *Loc., Cit.*

Zulfahneli (2005) Mahasiswa UIN SUSKA RIAU Jurusan Pendidikan Agama Islam yang meneliti tentang pengaruh kesiapan mengikuti tes subjektif terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di MTs Al-Huda kecamatan tampan kota Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan siswa mengikuti tes subjektif di MTs Al-Huda tergolong dalam kategori baik. Sedangkan prestasi belajar pendidikan agama islam tergolong dalam kategori sedang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada kolerasi positif yang signifikan antara kesiapan mengikuti tes subjektif dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Huda.

Solikhati (2007) Mahasiswa UIN SUSKA RIAU Jurusan Pendidikan Agama Islam yang meneliti tentang pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berbasis portofolio pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar di madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada kolerasi yang signifikan antara keaktifan dalam proses pembelajaran berbasis portofolio pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar di MAN 1 Pekanbaru.

Kemudian saya meneruskan dan ada hubungan yang relevan dengan penelitian diatas, maka saya mengambil penelitian dengan judul pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran belajar IPS Terpadu dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru. Pada intinya penelitian saya adalah apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa yang dilakukan oleh siswa di rumah atau di sekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh yang signifikan.

C. Konsep Operasional

Penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yang dibahas yaitu kesiapan belajar dan keaktifan siswa bidang studi IPS Terpadu. Adapun bentuk operasional dari persiapan belajar dan keaktifan siswa pada bidang studi IPS Terpadu adalah sebagai berikut.

Untuk kesiapan belajar yang baik, variabel X di gunakan indikator sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kondisi fisik yang sehat.
2. Siswa membaca setiap pelajaran IPS Terpadu.
3. Siswa membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari esok harinya.
4. Siswa membuat catatan terhadap permasalahan yang tidak dimengerti ketika membaca di rumah.
5. Siswa membuat catatan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru.
6. Siswa menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan pelajaran yang baru.
7. Siswa menggunakan sumber belajar lain.
8. Siswa membuat ringkasan pelajaran yang akan dipelajari
9. Siswa selalu mengerjakan PR IPS Terpadu.
10. Siswa memiliki buku-buku pelajaran IPS Terpadu.

11. Siswa merasa tenang saat berangkat kesekolah tanpa ada beban pikiran dari rumah.
12. Siswa membersihkan kelas, menata ruangan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum bel masuk berbunyi.

Sedangkan untuk mengukur keaktifan siswa dalam belajar variabel Y digunakan indikator sebagai berikut:

1. Siswa membaca pada saat pembelajaran IPS Terpadu.
2. Siswa menulis pada saat pembelajaran IPS Terpadu.
3. Siswa dapat melakukan demonstrasi, mempraktekkan (menunjukkan) tempat alat pada mata pelajaran IPS Terpadu.
4. Siswa mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran IPS Terpadu.
5. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran.
6. Siswa menanggapi materi pelajaran yang akan diberikan guru pada saat pembelajaran IPS Terpadu.
7. Siswa melaksanakan diskusi pada saat pembelajaran IPS Terpadu.
8. Siswa mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran IPS Terpadu.
9. Siswa dapat menjelaskan materi yang telah diberikan guru pada saat pembelajaran.
10. siswa menganalisis pelajaran / tugas yang diberikan guru saat pembelajaran IPS Terpadu.

11. Siswa mencari bahan pelajaran melalui peta untuk menemukan lokasi-lokasi kejadian.
12. Siswa turun kelapangan untuk mencari bahan pelajaran ke museum.
13. Siswa mencari bahan pelajaran melalui Internet / Radio.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Kesiapan belajar mempengaruhi keaktifan belajar siswa.
- b. Tingkat keaktifan siswa dalam belajar bervariasi.

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 25 Mei 2010 – 30 Juli 2010 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti dan termasuk jenis populasi yang jumlahnya terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu).¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru berjumlah 245 orang siswa dari 7 lokal. Dengan alasan peneliti mengambil siswa kelas VIII ini sudah mempelajari IPS Terpadu lebih dalam

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006 halaman 130

dibandingkan dengan kelas VII, sedangkan pada kelas IX sudah tidak bisa diteliti karena sudah ujian UAN. Data tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

TABEL III. 1
JUMLAH POPULASI SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswi	Jumlah populasi
1	VIII 1	15	15	30
2	VIII 2	15	21	36
3	VIII 3	14	22	36
4	VIII 4	18	18	36
5	VIII 5	19	17	36
6	VIII 6	17	19	36
7	VIII 7	11	24	35
		112	135	245

Sumber : Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru

2. Sampel

Sample adalah sebagian wakil atau populasi yang diteliti.² Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari : 1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. 2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. 3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.³

² *Ibid.*, halaman. 131

³ *Ibid.*, halaman. 134

Sehubungan dengan besarnya jumlah populasi siswa maka atas pertimbangan waktu, biaya serta kemampuan maka peneliti hanya mengambil sampel 25% dari jumlah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru berjumlah 62 orang dengan menggunakan Random Sampling (secara acak).

TABEL. III. 2
JUMLAH SAMPEL POPULASI SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswi	Jumlah populasi	Jumlah sampel 25 %
1	VIII 1	15	15	30	8 orang
2	VIII 2	15	21	36	9 orang
3	VIII 3	14	22	36	9 orang
4	VIII 4	18	18	36	9 orang
5	VIII 5	19	17	36	9 orang
6	VIII 6	17	19	36	9 orang
7	VIII 7	11	24	35	9 orang
		109	136	245	62 orang

Sumber : Data Olahan 2010

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden.
2. Data Sekunder yaitu, data yang diperoleh langsung dari dokumen yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru.

Mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara :

- a. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis dan jawaban tertulis yang disebarkan kepada seluruh responden yaitu siswa siswi untuk mengetahui kesiapan dan keaktifan siswa dirumah dan sekolah. Angket yang disebarkan kepada seluruh siswa kelas VIII MTs yang berjumlah 62 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian. Masing-masing angket berisi 30 pertanyaan untuk kesiapan belajar dan 30 pertanyaan untuk keaktifan dalam belajar, dimana setiap pertanyaan mengandung dua *options* yakni item A dan B. selengkapnya data dari hasil angket.

b. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data dengan wawancara secara langsung dengan beberapa objek dan sampel yaitu, sebagian guru dan sebagian siswa serta pihak yang berkaitan dengan masalah pembahasan.

c. Dokumentasi

Yaitu penulis mengambil data-data segala sesuatu tentang sekolah dan juga profil sekolah untuk menggambarkan deskripsi sekolah.

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis yang digunakan Regresi Liner sederhana. Pengolahannya dengan menggunakan program statistika untuk ilmu sosial (*stistikal program for social science*) SPSS 16,0.⁴

2. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah dalam menganalisa data :

- a. Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel kesiapan belajar dan variabel keaktifan belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Kemudian peneliti mempersentasekan dengan persentase sebagai berikut :

75% - 100% = Baik

60% - 75% = Cukup

0% - 60% = kurang baik.⁵

- b. Pengujian untuk kelayakan regresi linier sederhana dalam meramalkan variabel Y Hipotesisnya dilakukan dengan menggunakan uji F pada tabel anova. Nilai F dari hasil perhitungan itu diperbandingkan dengan F tabel yang diperoleh dari tingkat resiko atau level signifikan 5% dan

⁴ Hartono, 2008, *SPSS 16,0 Analisa Data Statika Dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, halaman. 93

⁵ Suharsimi Arikunto, *Loc., Cit.*

derajat kebebasan (db) = $V1 = 1$; $V2 = n - 2$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan atau ada pengaruh.
 2. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan tidak ada pengaruh.
- c. Untuk selanjutnya, pada langkah akhir adalah untuk menguji pengaruh variabel X (kesiapan belajar siswa) terhadap variabel Y (kesiapan belajar siswa) akan diuji dengan menggunakan uji t. hasil dari uji t tersebut dibandingkan dengan t hitung yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05 dan t tabel memiliki derajat bebas (db) = $n - 2$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan atau ada pengaruh.
 2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan tidak ada pengaruh.
- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap keaktifan siswa maka, dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana yang diproses dengan menggunakan program SPSS versi 16.0, ada pun rumus untuk Regresi Linier sederhana di gunakan yaitu :

$$Y = a + bX^6$$

Dimana :

Y = kesiapan belajar siswa (variabel terikat/dipengaruhi)

X = keaktifan siswa (variabel bebas/mempengaruhi)

a = konstanta

b = koefisien regresi

- e. Setelah regresi linear sederhana diketahui maka langkah selanjutnya yaitu mencari koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh juga melalui program SPSS versi 16.0, merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan daari variabel x yang mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya variabel y.

⁶ Hartono, *Op., Cit.* halaman 77

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Deskriptif Sekolah

a. Identitas Sekolah

- 1). Nama Sekolah : MTsN Pekanbaru
- 2). Alamat : Jln. Amal Hamzah No. 1 Pekanbaru.

b. Sejarah Singkat MTsN Pekanbaru

Surat edaran Menteri Agama RI No : D.III / ED /43 / 1978 tanggal 18 Februari 1978 tentang struktur baru Kelembagaan Pendidikan Agama, menjelaskan bahwa PGAN 6 tahun dipecah menjadi PGAN dan MTsN.

Berdasarkan Surat Edaran tersebut, PGAN 6 tahun Pekanbaru ikut menyesuaikan, maka pada tahun 1979 PGAN 6 Tahun Pekanbaru dipecah menjadi PGAN dan MTs.N Pekanbaru, yang lokasinya berada pada satu area dengan posisi PGAN di sebelah selatan dan MTs.N Pekanbaru di sebelah utara.

Pemecahan dan perubahan nama tersebut, aset yang diserahkan PGAN 6 tahun kepada MTs.N Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|------------|
| a. Tanah Seluas | : 5.901 m |
| b. Ruang kelas belajar | : 6 RKB |
| c. Meja kursi | : 150 stel |
| d. Papan tulis | : 6 buah |

- e. Kursi pengawas : 5 buah
- f. Sice rotan : 1 stel
- g. Almari kaca : 11 buah
- h. Kursi kayu pakai tangan : 10
- i. Almari dapur : 2
- j. Sice busa : 1
- k. Meja biro : 7
- l. Kursi biasa : 5

Sejak MTs.N Pekanbaru didirikan berdasarkan perubahan nama tadi, telah dipimpin oleh lima orang kepala yaitu :

- 1. Mandarsina periode 1979-1984
- 2. H. Barmawi, BA periode 1984-1988
- 3. Drs. H. Sirajuddin periode 1988-2001
- 4. Drs.Hormat Ritonga periode 2001-2007
- 5. Marzuki, M.Ag periode 2007-sekarang

Adapun mengenai perkembangan prasarana antara lain adalah :

- a. 6 RKB pembagian aset dari PGAN
- b. 4 RKB dibangun tahun 1981 / 1982
- c. 6 RKB dibangun tahun 1984 / 1985
- d. Labor IPA dibangun tahun 1984 / 1985
- e. Ruang majelis guru dibangun tahun 1983 / 1984
- f. 3 RKB dibangun tahun 1995

- g. Mushalla ukuran 216.5 m dibangun pada tahun 2001 dan 2002, dan diresmikan oleh Walikota Pekanbaru pada hari kamis tanggal 25 September 2003 M / 28 Rajab 1424 H. dana pembangunan musholla 98 % bersumber dari swadaya masyarakat (ortu, siswa, guru, karyawan, dan donatur lainnya)
- h. 2 RKB dan 1 unit labor komputer dibangun pada tahun 2005 sumber dana Block Grant dari Dinas Pendidikan Prop. Riau dengan dana untuk 2 RKB
- i. Perpustakaan dibangun tahun 2004
- j. Ruang penunjang (Ruang OSIS, BP / BK dan UKS) dibangun tahun 2004
- k. Ruang belajar, ruang Majelis Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Pustaka, ruang labor IPA, dibangun tahun 2006

Perkembangan siswa dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan sampai pada tahun pelajaran 2001 / 2002 memiliki 30 rombongan belajar, dan jumlahnya per rombongan belajar mencapai 45 orang bahkan 50 orang dengan sistem belajar double shift (pagi dan siang) dan pada akhirnya sejak tahun pelajaran 2004 / 2005 semua siswa belajar pada pagi hari masuk 07.00 dan pulang pukul 14.20 WIB dengan jumlah siswa maksimal 40 orang per Rombongan Belajar.

Menjadikan siswa belajar pagi semuanya dan pengurangan rombongan belajar serta mengurangi kapasitas jumlah siswa per rombongan belajar didasari oleh :

- a. Efektifitas kegiatan belajar mengajar
- b. Peningkatan kualitas
- c. Pelayanan yang menuju kepada pelayanan prima
- d. Pengkondusifan kegiatan belajar mengajar

Kegiatan pembelajaran dari hari ke hari semakin bertambah baik, disiplin semakin bagus, kegiatan kerohanian di MTs.N Pekanbaru semakin terlaksana, seperti :

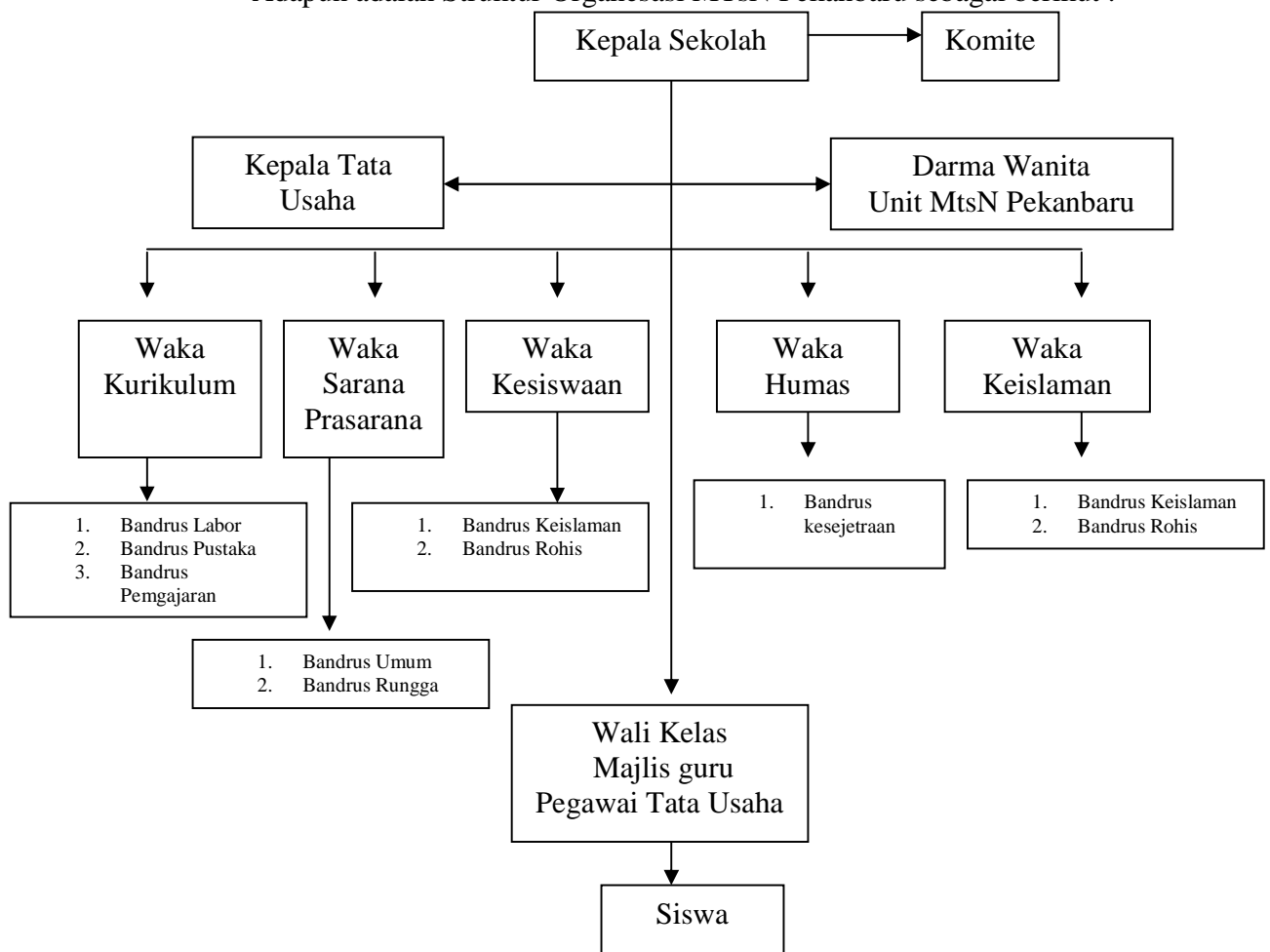
- a. Shalat Zuhur secara berjama'ah
- b. Shalat Jum'at bagi siswa pada hari efektif belajar
- c. Kegiatan kerohanian pada pagi Jum'at
- d. Lomba-lomba yang bernuansa Islami
- e. Dan lain-lain

2. Struktur Organisasi MTsN Pekanbaru

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sarana untuk menunjukkan kewajiban tugas dan wewenang serta tanggung jawab bagi setiap anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga akan tercipta suatu kinerja yang baik dan kerja sama diantara sesama anggota organisasi dengan yang lainnya.

Melalui struktur organesasi diharapkan dapat menjalankan rencana yang ditetapkan sehingga apa yang menjadi tujuan sekolah akan terlaksana secara berhasil dan berdaya guna. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, maka guru-guru harus tahu dengan tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan adanya struktur organesasi mempermudah guru dalam melaksanakan tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya sehingga semua kegiatan dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan.

Adapun adalah Struktur Organesasi MTsN Pekanbaru sebagai berikut :



Sumber : Dokumentasi MTs Negeri Pekanbaru

3. Visi, Misi dan Kegiatan Lainnya

a. Visi MTsN Pekanbaru

Terwujudnya pendidikan yang unggul, inovatif, kreatif, dan berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ Di Riau Tahun 2015

b. Misi MTsN Pekanbaru

1. Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga kependidikan.
3. Mengembangkan kualitas dalam bidang intra dan ekstrakurikuler.
4. Meningkatkan kegiatan bimbingan keagamaan secara efektif.
5. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif.
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga masyarakat dan kelompok yang berkepentingan yang terkait dengan Madrasah.
7. Menanamkan prilaku Islami dalam bertindak.

c. Tugas Kepsek Dan Guru Mata Pelajaran

1. Tugas kepala sekolah

Tugas harian :

- a. Hadir disekolah setiap hari jam 06.45 WIB
- b. Menandatangani daftar hadir dan memeriksa kehadiran guru.
- c. Memeriksa kebersihan lingkungan
- d. Berkeliling memeriksa pelaksanaan KBM
- e. Mengisi jam pelajaran bagi guru yang tidak hadir

- f. Membaca membalas, dan menandatangani surat masuk/surat keluar.
- g. Meneliti dan menandatangani buku paket
- h. Mengisi rapat-rapat (bila diundang)

Kegiatan mingguan :

- a. Mengikuti apel senam pagi
- b. Memeriksa satuan pelajaran guru
- c. Mengawasi kegiatan ekstra kulikuler
 - Pramuka
 - Olahraga
 - Seni tilawatil alquran
 - Pidato muhadoroh/muhasabah/senam/englis program, kir, pasus, rebana dan lain-lain.
- d. Melaksanakan konsultasi dengan guru BP dengan kasus-kasus anak dengan cara penanggulangannya.
- e. Memeriksa makanan dikantin dan kebersihannya.
- f. Melaksanakan rapat konsultasi setiap senin pagi dimajlis guru.

Kegiatan bulanan :

- a. Melaksanakan rapat rutin bulanan bersama majlis guru.
- b. Memeriksa absent guru atau pegawai
- c. Memeriksa dan menandatangani laporan bulanan.
- d. Memeriksa dan menandatangani laporan mutasi

- e. Memeriksa dan menandatangani honor guru atau pegawai
- f. Memeriksa dan menandatangani daftar absent siswa
- g. Memeriksa buku batas pelajaran dan buku daftar kelas.
- h. Melaksanakan supervise kelas.

2. Tugas guru mata pelajaran

- a. Melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- b. Menyajikan materi ajar dengan memperhatikan keteherogenisme siswa
- c. Memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- d. Memberikan layanan khusus kepada siswa yang berkelainan dan berbakat khusus
- e. Bekerja sama dengan guru BP/BK melayani siswa yang bermasalah
- f. Atas nama kepala sekolah berkonsultasi dengan orang tua berkaitan dengan hasil belajar siswa khusus mata pelajaran yang diajarkan
- g. Membuat catatan tentang keadaan siswa yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan.
- h. Membuat laporan berkala tentang prestasi belajar siswa.

- i. Memberi layanan remedial dan pengayaan atau percepatan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- j. Menganalisis silabus dan petunjuk lainnya serta membuat materi ajar sesuai dengan kondisi sekolah atau daerah.
- k. Membuat program tahunan, semester dan skenario pembelajaran (RPP)
- l. Melaksanakan ujian berkelanjutan dan ujiannberbasis kelas serta memberikan laporan hasilnya kepada kepala sekolah
- m. Membuat laporan ketercapaian standar kopetensi ujian Blok dan melaksanakan program tindak lanjut.
- n. Membuat kelender kegiatan belajar mengajar sebagai penjabaran dari kalender pendidikan sekolah
- o. Mameriksa hasil ujian /ulangan/tagihan dan hasilnya dikomunikasikan dengan siswa.
- p. Menayampakan laporan kepada wali kelas siswa yang bermasalah.
- q. Meningkatkan penguasaan materi pelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang menyenangkan
- r. Memamfaatkan alat Bantu pembelajaran dan berusaha memodifikasi media pembelajaran dengan baik dilaboraterium.
- s. Hadir disekoplah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan hadir tepat waktu masuk dan selesainya pembelajaran

t. Ikut serta membantu kegiatan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler
Hal-hal yang belum diatur akan disampaikan tersendiri baik melalui rapat maupun tertulis.

d. Tujuan Madrasah

Beranjak dari visi dan misi tersebut, MTsN Pekanbaru dalam kurun 5 tahun kedepan (2007-2011) akan membangun sinergi untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Terciptanya MTsN yang favorit dan berdaya saing tinggi.
2. Terciptanya lulusan yang berkualitas dengan nilai rata-rata 8,30.
3. Terciptanya kehidupan yang agamis dan berbudaya di MTsN Pekanbaru
4. Terciptanya suasana pembelajaran yang aman, kreatif, efektif, dan menyenangkan
5. Terciptanya lingkungan MTsN Pekanbaru yang kondusif, nyaman, dan harmonis.
6. Meningkatnya prestasi siswa dalam OSN dan dapat meraih juara I kota Pekanbaru dan Propinsi Riau
7. Terciptanya ekstrakurikuler yang berkualitas dengan memperoleh juara I Kota Pekanbaru dalam berbagai bidang.
8. Terciptanya mutu akademik dengan menaikan SKBM 0,10 dan peningkatan nilai rata-rata rapor.
9. Terciptanya pelayanan yang prima di MTsN Pekanbaru.

10. Terciptanya kehidupan keagamaan yang efektif dan dapat berprestasi dalam bidang keislaman.

Inilah visi dan misi MTsN Pekanbaru mudah-mudahan dengan adanya visi dan misi itu semua rencana dari kepala sekolah terwujud dengan apa yang diharapkan.

e. Program Rutinitas MTsN Pekanbaru

1. Membaca Al Quran setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar.
 - a) Pembacaan Al Quran dilaksanakan pada setiap kelas.
 - b) Pembacaan Al Quran . secara bersama-sama kemudian bergilir
 - c) Pembacaan Al Quran dibimbing oleh guru pada jam pertama .
 - d) Pembacaan Al Quran dicatat melalui buku monitor yang telah disiapkan.
2. Shalat Zhuhur berjamaah.
 - a) Shalat berjemaah dilaksanakan setiap hari belajar.
 - b) Muazzin, dan pembaca doa dijadwalkan secara bergilir.
1. Shalat jum'at
 - a) Shalat jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at hari belajar.
 - b) Petugas jum'at seperti Muazzim, Imam, Khatib dijadwalkan.
2. Kegiatan Jumat Pagi
 - a) Pembacaan Yassin, Takhtim, Tahlil, dan Doa
 - b) Hafalan juz Amma
 - c) Pidato siswa.

- d) Muhasabah/ ceramah
- e) Petugas dijadwalkan bergilir.

3. Kegiatan siang jumat

- a) Pembacaan Yassin, Takhtim, Tahlil, dan Doa/ Hafalan juz Amma sebelum shalat jumat putra.
- b) Bimbingn Rohani Islam putri dilaksanakan dari jam 11.45 s/d 12.45.
- c) Bimbingn Rohani Islam putra dilaksanakan setelah shalat jumat dari jam 13.15 s/d 14.30.
- d) Petugas Pembina Rohani Islam bekerjasama dengan Yayasan Pemberdayan Pelajar Islam (YPPI)

4. PHBI (Peeringatan Hari Besar Islam)

- a) Mengadakan lomba-lomba, seperti: Azan, Tahfiz Juz Amma, Tilawatil Qur'an, Cerdas Cermat, dll.
- b) Ceramah

5. Khatam Quran

Khatam Quran dilakukan pada waktu menyambut bulan suci Ramadhan.

6. Pengumpulan Zakat dan Penyalurannya

Kegiatan ini dilakukan setiap bulan suci ramadhan.

7. Pesantren Kilat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan suci ramadhan.

e. Program Pembinaan

1. Tilawatil Quran

- a) Sasaran adalah siswa kelas VII (7 kelas).
- b) Pembinaan dilakukan setelah dilakukan pemetaan kemampuan siswa.
- c) Pembinaan diprioritaskan bagi siswa yang sangat kurang kemampuannya.
- d) Waktu pembinaan disesuaikan dengan keadaan.

2. Praktek Wudhu dan Shalat

- a) Sasarannya adalah siswa kelas VIII (8 kelas)
- b) Waktu pembinaan disesuaikan dengan keadaan.

3. Penyelenggaraan Jenazah

- a) Sasarannya adalah siswa kelas IX (9 kelas)
- b) Waktu pembinaan disesuaikan dengan keadaan.

4. Manasik Haji

- a) Sasarannya adalah siswa kelas VIII (8 kelas)
- b) Waktu pembinaannya setelah selesai pembinaan wudhu' dan shalat

5. Program Jangka Panjang

Program ini diharapkan dapat diwujudkan satu kali dalam satu tahun pelajaran. Program ini adalah ”*Program Wisata Rohani*”.

4. Kurikulum

Pendidikan memiliki peranan sentral sebagai upaya pembangunan sumber daya manusia. Adanya peranan yang dimiliki, isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, inflikasinya jika ada pada saat ini masyarakat indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan paada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan kelulusan mengasai seperangkat kompetensi yang dapat bermamfaat bagi kehidupan kelak, pendidikan tingkat satuan menekan pada pengauasan kompetensi yang ia miliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa, pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ketugas pembelajaran yang selanjutnya dan persyaratan adanya kreteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

5. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

MTsN Pekanbaru di kepalai oleh Bapak Marzuki, M. Ag. Beliau adalah kepala sekolah yang ke lima di MTsN Pekanbaru dari tahun 2007 sampai sekarang. Dan proses belajar mengajarnya perkembangan siswa

dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai tahun 2010 ini.

b. Data Tenaga Kerja

Data tenaga kerja di MTsN pekanbaru yang penulis peroleh melalui dokumentasi berjumlah 74 orang pegawai yang terdiri dari beberapa tingkatan dan tugas masing-masing untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Tenaga Administrasi

Data tenaga administrasi di MTsN pekanbaru yang penulis peroleh melalui dokumentasi berjumlah 16 orang pegawai yang terdiri dari beberapa pegawai yang PNS dan honor untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Perpustakaan

Perpustakaan yang ada di MTsN Pekanbaru telah memiliki bermacam-macam buku acuan dan buku-buku umum untuk membanatu siswa dalam mencari referensi bahan pelajaran. Pada perpustakaan ini di keloleh oleh seorang staf karyawan dari MTsN ini yaitu dikelolah oleh Bpk. Sofian, A.ma.

Namun demikian untuk saat ini perpustakaan di MTsN ini ruangnya masih digunakan sebagai ruangan kelas untuk kelas VIII6 karena ruangan kelas yang biasa dipakai saat ini masih dalam masa perbaikan. Dalam kegiatannya secara sistematis.

Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengadaan buku-buku / bahan pustaka / media elektronik.
2. Pengurusan pelayanan perpustakaan.
3. Perencanaan pengembangan perpustakaan
4. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku bahan pustaka / media elektronika.
5. Melakukan pelayanan bagi siswa guru dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat.
6. Penyimpanan buku-buku perpustakaan / media elektronika.
7. Menyusun tata tertip perpustakaan.
8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

e. Labor

Laboratorium yang ada di MTsN pekanbaru ini terdiri dari dua laboratorium yaitu laboratorium IPA dan laboratorium Komputer dan masing-masing labor telah memiliki alat yang cukup lengkap serta fasilitas yang memadai untuk kemajuan siswa dalam menimba ilmu pengetahuan di sekolah ini. Namun, untuk saat ini laboratorium sekolah ini untuk sementara masih dipakai untuk ruangan kelas seperti Laboratorium IPA masih dipakai untuk kelas VIII5 dengan alasan bahwa ruangan kelas sebanyak tiga buah saat ini masih dalam perbaikan. Akan tetapi, Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengadaan alat-alat dan bahan-bahan laboratorium
2. Menyusun jadwal dan tata tertib pengguna laboratorium.
3. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.
4. Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium
5. Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium.
6. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

B. Penyajian Hasil Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah kesiapan belajar siswa atau variabel X sedangkan Variabel terkait adalah keaktifan siswa atau variabel Y yang diperoleh dari hasil angket. Angket yang disebarkan kepada seluruh siswa kelas VIII MTs yang berjumlah 62 buah angket sesuai dengan jumlah responden penelitian. Masing-masing angket berisi 30 pertanyaan untuk kesiapan belajar dan 30 pertanyaan untuk keaktifan dalam belajar, dimana setiap pertanyaan mengandung dua *options* yakni item A dan B. selengkapnya data dari hasil angket dapat dilihat sebagai berikut.

1. Kesiapan Belajar Siswa (Variabel X)

Kesiapan belajar siswa yang dimaksudkan disini adalah kesiapan yang benar-benar dilakukan oleh siswa ketika mereka berada dilingkungan rumah mereka masing-masing sebelum mereka berangkat ke sekolah dan juga dilingkungan sekolah sebelum pelajaran dimulai.

Berikut penulis akan menguraikan secara singkat tentang hasil angket dari kesiapan belajar siswa sebelum pelajaran dimulai dan jumlah persentasenya.

TABEL IV.4

Jawaban Dari Hasil Angket Kesiapan Belajar

MTsN Pekanbaru Tahun 2010

No.	Soal Angket Kesiapan Belajar	Hasil Jawaban		Jumlah Siswa
		Benar	Salah	
1.	Apakah saudara/i pada hari-hari belajar tidur malam tepat waktu?	21	41	62
2.	Apakah saudara/i bangun pagi 2 jam sebelum berangkat ke sekolah	24	38	62
3.	Apakah saudara/i sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah?	43	19	62
4.	Apakah saudara/i selalu memiliki kondisi yang sehat ketika pembelajaran?	37	25	62
5.	Apakah saudara/i mandi sebelum berangkat ke sekolah?	60	2	62
6.	Apakah saudara/i berangkat ke sekolah dengan hati yang tenang?	57	5	62
7.	Apakah saudara/i berdoa sebelum belajar?	59	3	62
8.	Apakah saudara/i mempunyai masalah di rumah ketika berangkat ke sekolah?	12	50	62
9.	Apakah saudara/i menjalin hubungan baik dengan teman dikelas?	53	7	62
10.	Apakah ruangan kelas saudara/i bersih saat pembelajaran?	24	38	62
11.	Apakah ruangan kelas saudara/i memiliki	40	22	62

	sirkulasi udara yang cukup?			
12.	Apakah ruang kelas saudara/i memiliki tata cahaya yang pas saat pembelajaran?	41	21	62
13.	Apakah pengaturan posisi tempat duduk saudara/i sesuai dengan ukuran badan?	36	26	62
14.	Apakah ruangan kelas saudara/i memiliki penataan keindahan yang tepat, seperti hiasan dinding, lemari, dan lain sebagainya yang membantu proses belajar mengajar?	26	36	62
15.	Apakah ruangan kelas saudara/i dekat dengan parkir kendaraan?	38	24	62
16.	Apakah lokasi sekolah saudara/i dekat dengan jalan raya?	56	6	62
17.	Apakah lokasi sekolah saudara/i dekat dengan sekolah lain?	56	6	62
18.	Apakah saudara/i membaca bahan pelajaran yang akan dipelajari esok harinya?	26	36	62
19.	Apakah saudara/i membuat catatan tentang materi yang tidak dimengerti pada mata pelajaran IPS Terpadu yang diajukan kepada guru esok harinya?	24	38	62
20.	Apakah saudara/i membuat pertanyaan-pertanyaan mata pelajaran IPS Terpadu yang akan diajukan kepada guru untuk esok harinya pada jam pelajaran?	14	48	62
21.	Apakah saudara/i menggunakan sumber belajar yang lain selain buku yang disediakan di sekolah?	37	25	62

22.	Apakah saudara/i membuat ringkasan pelajaran yang akan di pelajari esok harinya?	27	35	62
23.	Apakah saudara/i pernah mencoba mempelajari bahan pelajaran dengan sendiri sebelum belajar IPS Terpadu dilaksanakan?	42	18	62
24.	Apakah saudara/i pernah mempelajari bahan pelajaran dengan teman sebelum belajar IPS Terpadu dilaksanakan?	43	19	62
25.	Apakah saudara/i selalu mengerjakan PR IPS Terpadu?	49	11	62
26.	Apakah saudara/i memiliki buku paket IPS Terpadu?	58	4	62
27.	Apakah saudara/i pernah membuat tugas berupa resume / laporan kelompok sebelum pelajaran IPS Terpadu sebelum dilaksanakan?	46	16	62
28.	Apakah saudara/i pernah berkonsultasi dengan guru ketika kesulitan dalam memecahkan masalah dalam belajar?	44	18	62
29.	Apakah saudara/i pernah mencoba mengerjakan tugas LKS yang tersedia?	62	0	62
30.	Apakah saudara/i pernah membandingkan pelajaran yang dulu dengan yang sekarang sebelum belajar IPS Terpadu dilaksanakan?	43	19	62
Jumlah		1208	652	1860
Jumlah persentase		64.9%	35.0%	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kesiapan belajar yang dilakukan oleh para siswa siswi MTsN Pekanbaru dari 62 orang siswa/ responden 64.9%

diantaranya menjawab dengan benar dan 35.0% menjawab dengan salah. Jadi kesimpulannya adalah bahwa kesiapan belajar yang dilakukan oleh para siswa siswi MTsN Pekanbaru dapat dikategorikan “**Cukup**”.

2. Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)

Keaktifan belajar yang dimaksud disini adalah keaktifan siswa yang berhubungan dengan pelajaran baik itu di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Berikut penulis akan menguraikan secara singkat tentang hasil angket dari keaktifan belajar siswa dan jumlah persentasenya.

TABEL IV.5

Jawaban Dari Hasil Angket Keaktifan Belajar

MTsN Pekanbaru Tahun 2010

No.	Soal Angket Keaktifan Belajar	Hasil Jawaban		Jumlah Siswa
		Benar	Salah	
1.	Apakah saudara/i selalu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya maupun yang sedang dibahas ?	52	10	62
2.	Apakah saudara/i pernah memperhatikan pertanyaan teman kemudian siap untuk menjawab dan menilai kebenaran atau ketepatan jawaban ?	42	18	62
3.	Apakah saudara/i pernah mengomentari / menanggapi jawaban yang diberikan oleh teman ?	50	12	62
4.	Apakah saudara/i pernah mengikuti arahan dari	59	3	62

	guru untuk menarik kesimpulan dari pembahasan pertanyaan ?			
5.	Apakah saudara/i secara pribadi menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi untuk mempermudah mempelajari pelajaran yang diberikan.?	4	58	62
6.	Apakah saudara/i pernah membentuk kelompok untuk memecahkan masalah ?	55	7	62
7.	Apakah saudara/i selalu berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajar melalui berbagai cara ?	42	18	62
8.	Apakah saudara/i berani mengajukan pendapat?	50	12	62
9.	Apakah saudara/i pernah menganalisis materi pelajaran IPS Terpadu?	35	27	62
10.	Apakah saudara/i dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ada terjalin hubungan sosial ketika melaksanakan kegiatan belajar?	56	6	62
11.	Apakah saudara/i selalu memberikan kesempatan teman lain untuk belajar bersama melalui sumber belajar yang tersedia ?	33	29	62
12.	Apakah saudara/i telah berupaya untuk menilai hasil belajar sendiri yang dicapai pada setiap pelajaran ?	33	29	62
13.	Apakah saudara/i ketika belajar sering meminta pendapat dari guru ?	32	30	62
14.	Apakah saudara/i berusaha untuk mengasai bahan pelajaran yang telah dicapai ?	20	42	62

15.	Apakah saudara/i berusaha untuk mengasai teknik dan cara mempelajari bahan pelajaran ?	8	54	62
16.	Apakah saudara/i dalam belajar mempelajari bahan pelajaran dengan sendirinya ?	25	37	62
17.	Apakah saudara/i mempunyai dorongan semangat untuk belajar timbul dari diri sendiri tanpa paksaan ?	60	2	62
18.	Apakah saudara/i mendengarkan guru menjelaskan materi saat dikelas ?	60	2	62
19.	Apakah saudara/i pernah melakukan wawancara ?	38	24	62
20.	Apakah saudara/i pernah berdiskusi dikelas ?	57	5	62
21.	Apakah saudara/i pernah mencari bahan materi pelajaran melalui media internet ?	28	34	62
22.	Apakah saudara/i pernah menyajikan materi saat diskusi ?	26	36	62
23.	Apakah saudara/i dalam berdiskusi pernah memberikan masukan / saran-saran kepada teman kelompok diskusi yang bersifat membangun?	23	39	62
24.	Apakah saudara/i pernah bercerita kepada teman tentang materi pelajaran yang di pelajari?	28	34	62
25.	Apakah saudara/i pernah dalam belajar menemukan kesulitan lalu mengulang-ulang materi sampai bisa ?	32	30	62
26.	Apakah saudara/i pernah membuat artikel atau tulisan tentang pelajaran yang kemudian	19	43	62

	ditempelkan pada mading sekolah ?			
27.	Apakah saudara/i pernah mencari bahan pelajaran dengan menggunakan media peta untuk menemukan lokasi-lokasi kejadian pada materi pelajaran ?	55	7	62
28.	Apakah saudara/i pernah turun kelapangan untuk meneliti lingkungan sosial yang menyangkut materi pembelajaran ?	49	11	62
29.	Apakah saudara/i pernah mengunjungi museum dan mengamati benda-benda yang ada dan dijadikan sebagai laporan ?	1	61	62
30.	Apakah saudara/i pernah mengali informasi bahan pelajaran dengan mendengarkan radio?	10	52	62
Jumlah		1082	778	1860
Jumlah persentase		58.2%	41.8%	100%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar yang dilakukan oleh para siswa siswi MTsN Pekanbaru dari 62 orang siswa/responden 58.2% diantaranya menjawab dengan benar dan 41.8% menjawab dengan salah. Jadi kesimpulannya adalah bahwa keaktifan belajar yang dilakukan oleh para siswa siswi MTsN Pekanbaru dapat dikategorikan **“Kurang Baik”**.

3. Analisa Data

Hasil penelitian ini dibuat untuk membuktikan hipotesis atas variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh variabel kesiapan (X) terhadap keaktifan

(Y) peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 penulis menguraikan hasil SPSS beserta dengan penjelasannya yaitu sebagai berikut.

Correlations		KEAKTIFAN	KESIAPAN
Pearson Correlation	KEAKTIFAN	1.000	.721
	KESIAPAN	.721	1.000
Sig. (1-tailed)	KEAKTIFAN	.	.000
	KESIAPAN	.000	.
N	KEAKTIFAN	62	62
	KESIAPAN	62	62

Output di atas menggambarkan koefisien kolerasi variabel kesiapan dengan keaktifan = 0,721, sig. (1-tailed) = 0.000. Interpretasinya sebagai berikut.

- a. besarnya nilai probabilitas atau sig. (1-tailed) adalah 0,000 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak. Ini berarti ada kolerasi yang signifikan antara kesiapan belajar dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru.
- b. Koefisien kolerasi kesiapan belajar dengan keaktifan siswa sebesar 0,721 bertanda positif. Hal ini menunjukkan arah kolerasi positif dan

mengandung pengertian bahwa semakin tinggi kesiapan belajar semakin tinggi pula keaktifan siswa.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721^a	.520	.512	2.71594

a. Predictors: (Constant), KESIAPAN BELAJAR

b. Dependent Variable: KEAKTIFAN SISWA

Table di atas menjelaskan besarnya persentase multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y. besarnya multiple R yaitu **72,1% (0,721 x 100%)**. Besar koefisien determinasi adalah **0,520** yang berarti bahwa variabel bebas (kesiapan belajar) terhadap perubahan variabel terikat (keaktifan siswa) adalah **52%** sedangkan **48% (100%-52%)** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kesiapan belajar.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	478.856	1	478.856	64.918	.000^a
	Residual	442.580	60	7.376		
	Total	921.435	61			

a. Predictors: (Constant), KESIAPAN BELAJAR

b. Dependent Variable: KEAKTIFAN SISWA

Table di atas menjelaskan apakah variasi nilai variabel kesiapan belajar dapat menjelaskan nilai variabel keaktifan siswa. Besarnya F hitung yaitu **64.918**, sedangkan untuk mencari F table dapat digunakan rumus sebagai berikut.

Dari hasil perhitungan statistik pada lampiran menunjukan F hitung sebesar 64,918 dengan tingkat signifikan 0,05% dikonsultasikan dengan nilai F tabel yang didasarkan pada dk pembilang (V1) = 1 dan dk penyebut (V2) = $n - 2 = 62 - 2 = 60$ F tabel sebesar 4,00 yaitu (**64,918 > 4,00**) untuk signifikan 0,05% atau signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05% karena F hitung lebih besar dari F table atau signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05% maka persamaan regresinya signifikan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.358	1.907		1.237	.221
KESIAPAN	.791	.098	.721	8.057	.000

a. Dependent Variable: KEAKTIFAN

Tabel *coefficients* di atas menjelaskan besarnya nilai T yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah variabel kesiapan belajar berpengaruh terhadap variabel keaktifan siswa. Besarnya t hitung dengan menggunakan program SPSS di peroleh sebesar 8,057 sedangkan t tabel

diperoleh dengan menggunakan derajat kebebasan (db) $n-2 = 62-2 = 60$ dengan tingkat signifikan 5% dari tabel t diperoleh 2,00.

Hasil dari perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel didapatkan persamaannya sebagai berikut. t hitung $8,057 > t$ tabel 2,00 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi persiapan belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa MTsN Pekanbaru.

Tabel di atas kolom B pada *constant* (a) adalah 2,358 sedangkan kesiapan belajar (b) adalah 0,721, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + b X$$

$$Y = 2,358 + 0,721 X$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh $b = 0,721$ pertanda positif, ini berarti :

- a. Apabila variabel X (kesiapan belajar) tetap, maka besarnya variabel Y (keaktifan siswa) yaitu 2,358
- b. Apabila variabel X (kesiapan belajar) dinaikkan 1 satuan, maka besar variabel Y (keaktifan siswa) akan naik sebesar 0,721.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis diemukan bahwa antara kesiapan belajar (X) terhadap keaktifan siswa (Y) di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru hasil analisis regresi linear sederhana yaitu $Y = 2,358 + 0,721 X$, yang artinya bahwa setiap kali variable X (kesiapan belajar) bertambah satu, maka rata-rata variable Y (keaktifan siswa) bertambah **0,721** dan bila variable X (kesiapan belajar) tetap, maka variable Y (keaktifan siswa) akan naik sebesar **2,358**.

Kemudian multiple R dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel X terhadap variabel Y. bersarnya multiple R yaitu **72,1% ($0,721 \times 100\%$)**. Hal ini berarti keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar. kemudian besar koefisien determinasi adalah **0,520** yang berarti bahwa variabel bebas (kesiapan belajar) terhadap perubahan variabel terikat (keaktifan siswa) adalah **52%** sedangkan **48% ($100\% - 52\%$)** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain kesiapan belajar.

Selain itu uji F dan uji T menyimpulkan bahwa dalam uji F variasi nilai variabel kesiapan belajar dapat menjelaskan nilai variabel keaktifan siswa dapat dilihat dari nilai $F_{table} > F_{hitung}$ (**$64,918 > 4,00$**) sedangkan uji T variabel kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel keaktifan

siswa, dapat dilihat juga dari $T \text{ tabel} > T \text{ hitung}$ (**8,057 > 2,00**). hasil uji F dan uji T tersebut menerangkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang akan penulis ajukan sebagai berikut.

1. Kepada siswa siswi MTsN Pekanbaru harus mempunyai kesiapan belajar yang baik dalam belajar sehingga dapat aktif dalam pembelajaran.
2. Kepada siswa juga harus siap bukan hanya fisik saja tetapi juga materi yang ingin disampaikan oleh guru harus dipelajari terlebih dahulu, agar dapat ikut berpartisipasi dalam menanggapi pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Kepada guru juga harus selalu bisa membawa siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang digunakan sehingga dapat belajar dengan efektif dan efisien.
4. Terakhir, penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar anak, sehingga membuka peluang bagi peneliti yang selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh terhadap keaktifan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta: 2002.
- Hartono, *SPSS 16,0 Analisa Data Statika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- _____, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafala Publising, 2009
- Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- _____, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia & Nuansa, 2010
- Muhbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2, Cet. 9 Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, ed. 1 1991
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 13 2009
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta Cet. 5, 2010
- Soemanto, Wasty, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 2008
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005
- , *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2010
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

DAFTAR TABEL

TABEL III. 1	Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru	31
TABEL III. 2	Jumlah Sampel Populasi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pekanbaru.....	32
TABEL IV. 1	Jawaban Dari Hasil Angket Kesiapan Belajar MTsN Pekanbaru Tahun 2010.....	52
TABEL IV. 2	Jawaban Dari Hasil Angket Keaktifan Belajar MTsN Pekanbaru Tahun 2010.....	55

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Zulkarnain, kelahiran Teluk Dalam, 31 Agustus 1988, putra ke empat dari enam bersaudara, dari pasangan bahagia bapak Mukhtar dengan ibu Anisah. Pada tahun 1994 penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar (SDN) 001 Teluk Dalam dan tamat pada tahun 1999. Setelah menamatkan SD, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Teluk Dalam dan tamat pada tahun 2002. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Teluk Dalam jurusan IPS dan tamat tahun 2005. Penulis melanjutkan kepeguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pekanbaru penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sei. Beras-beras kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan Juli 2009. Kemudian melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN Pekanbaru. Akhirnya pada tanggal 27 Desember 2010 penulis mengikuti ujian skripsi dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pekanbaru”. Penulis dinyatakan *Lulus* dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan prediket kelulusan sangat memuaskan dengan bimbingan dosen Dra. Sukma Erni, M.Pd.

